

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan salah satu kecamatan dengan mata pencaharian masyarakat mayoritasnya sebagai petani. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Oktober 2022, dengan perincian tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2 Waktu Penelitian

Rencana Kegiatan	Bulan									
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
Perencanaan Penelitian	■									
Inventarisasi Pustaka dan Data		■								
Penulisan Usulan Penelitian		■	■							
Seminar Usulan Penelitian				■						
Revisi Proposal Usulan Penelitian				■	■					
Administrasi penelitian					■					
Pengumpulan Data						■	■			
Pengolahan Data						■	■	■		
Penulisan Hasil Penelitian						■	■	■	■	
Seminar Kolokium									■	
Revisi Hasil Seminar Kolokium									■	■
Sidang Skripsi									■	■
Revisi Hasil Sidang Skripsi									■	■

(Ket : Feb = Februari, Mar = Maret, Apr = April, Jun = Juni, Jul = Juli, Agu = Agustus, Sep = September, Okt = Oktober, Nov = November)

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data faktual dari responden melalui teknik

pengumpulan data dengan melakukan wawancara, pengamatan langsung dan menyebarkan kuesioner kepada petani responden. Metode survei dilakukan dengan mencari informasi dari sebagian populasi (sampel) untuk mewakili seluruh populasi.

### **3.3 Jenis dan Teknis Pengambilan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer untuk penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebar terhadap responden. Sugiyono (2018), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden.

#### **2. Data Sekunder**

Dwiastuti (2017), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari publikasi pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui buku, data statistik pemerintah, laporan internal dan eksternal perusahaan (Dwiastuti, 2017). Data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dari berbagai literatur, jurnal penelitian, data dari wawancara bersama *stakeholder* dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian ini.

### **3.4 Teknik Penarikan Sampel**

Sugiyono (2018) Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu petani yang berada di Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Populasi merupakan petani yang termasuk kedalam anggota kelompok tani di Kecamatan Cisayong. Keseluruhan populasi berjumlah 4.738 orang yang terdiri dari 13 Desa dan 69 kelompok tani. Sebagian populasi yang diteliti disebut dengan sampel. Sugiyono (2018), Sampel merupakan bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel dari dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah. Menurut Zainal Arifin (2012), besarnya ukuran sampel tergantung jenis penelitian dan teknik pengambilan sampel, misalnya berdasarkan jenis penelitian :

1. Penelitian deskriptif, 10-20% populasi
2. Penelitian korelasional, minimum 30 subjek
3. Penelitian percobaan, minimum 30 subjek
4. Penelitian percobaan terkontrol, 15 subjek

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka sampel yang di ambil pada penelitian ini sebanyak 44 petani dengan penarikan sampel menurut Sugiyono (2019) menggunakan rumus Yamane, Isaac, dan Michel, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

dimana :

n : Sampel

N : Populasi

moe : toleransi margin of error atau tingkat kesalahan maksimal (15%)

$$n = \frac{4.738}{1+4.738(0,15)^2}$$

$$n = \frac{4.738}{1+106,605}$$

$$n = \frac{4.738}{107.605} = 44,03 \approx 44$$

Berdasarkan data dan informasi, peneliti juga melakukan pengambilan sampel dengan teknik *proportional Random Sampling*. Probability Sampel yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penarikan sampel *probabilitas* ini berdasarkan metode pemilihan acak. Menurut Sugiyono (2018) *Proportional Random Sampling* merupakan cara pengambilan sampel dari anggota

populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Penentuan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* menggunakan rumus menurut (Ferdinan, 2014) :

$$S = \frac{Ni}{N} \times n$$

S : ukuran sampel

n : Jumlah Sampel (44 petani )

Ni : ukuran populasi/Desa

N : Jumlah Populasi Seluruhnya ( 4.738 petani di Kecamatan Cisayong)

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel dari masing - masing desa yaitu :

**Tabel 3 Distribusi Jumlah Petani Responden**

No .	Desa	Jumlah Populasi	Sampel Petani
1.	Cisayong	508	5
2.	Santana Mekar	339	3
3.	Sukamukti	286	3
4.	Sukasetia	555	5
5.	Cikadu	255	2
6.	Purwasari	262	2
7.	Cileuleus	399	4
8.	Nusawangi	512	5
9.	Mekarwangi	358	3
10.	Jatihurip	140	2
11.	Sukasukur	284	3
12.	Sukaraharja	364	3
13.	Sukajadi	476	4
<b>Jumlah</b>		<b>4.738</b>	<b>44</b>

Sumber : Data Kelompok Tani UPTD BPP Kecamatan Cisayong Tahun 2020, diolah (2021)

Total sampel dalam penelitian ini adalah 44 petani yang termasuk kedalam anggota kelompok tani di wilayah Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya.

### 3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.5.1 Definisi Variabel

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

1. Peran Penyuluh Pertanian : Peran merupakan suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial.

Berdasarkan hubungannya dengan pembangunan pertanian, diambil 4 peran penyuluh pertanian sebagai variabel pengamatan, yaitu :

- (1) sebagai Motivator, diharapkan dapat mendorong semangat para petani dan mempengaruhi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan serta dapat meningkatkan produksi dengan penggunaan teknologi baru.
  - (2) sebagai Fasilitator, dapat memfasilitasi petani dengan penyediaan sarana produksi yang baik.
  - (3) sebagai Konsultan, tempat para petani untuk berkonsultasi terkait masalah yang sedang dihadapi dan menyelesaikannya dengan sama sama.
  - (4) sebagai Komunikator, penyuluh dapat menyampaikan informasi terbaru kepada petani dan petani dapat menangkap informasi itu dengan baik.
2. Partisipasi Petani : Partisipasi petani sangat dibutuhkan dalam pembangunan pertanian. Partisipasi petani merupakan keikutsertaan petani dalam pelaksanaan kegiatan / program yang di adakan baik oleh pemerintah maupun oleh kelompok tani sendiri. Partisipasi petani dalam variabel pengamatan sebagai berikut :
- (1) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan, seluruh anggota dapat ikut andil dalam melakukan pengambilan keputusan untuk menyelesaikan permasalahan maupun dalam kegiatan – kegiatan kelompok tani.
  - (2) Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan, petani dapat berpartisipasi dalam kegiatan dengan sumbangan pemikiran dan tenaga.
  - (3) Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi, diharapkan dapat melaksanakan pemantauan dan evaluasi dalam melakukan kegiatan untuk melihat umpan balik dari setiap permasalahan yang sudah maupun sedang dihadapi.
  - (4) Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil. Diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan.

### **3.5.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel berfungsi untuk mengarahkan variabel -variabel yang digunakan dalam penelitian ini ke alat analisis secara benar adanya, yang berguna bagi pembahasan pada penelitian ini.

Tabel 4 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	Skoring
Peran Penyuluh Pertanian	Motivator	1. penyuluh mendorong petani untuk ikut pelatihan yang diadakan oleh penyuluh/dinas pertanian	Ordinal	5 = Sangat Setuju
		2. Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi		4 = Setuju
		3. Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki petani		3 = Kurang Setuju
		4. Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi		2 = Tidak Setuju
		5. Penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru		1 = Sangat Tidak Setuju
	Fasilitator	1. Penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan sarana produksi yang baik	Ordinal	5 = Sangat Setuju
		2. Penyuluh membantu petani untuk mendirikan kelompok tani		4 = Setuju
		3. Penyuluh membantu pengembangan kelompok tani		3 = Kurang Setuju
		4. Penyuluh membantu petani untuk memasarkan hasil		2 = Tidak Setuju
		5. Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan akses ke Dinas Pertanian		1 = Sangat Tidak Setuju
	Komunikator	1. Penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani	Ordinal	5 = Sangat Setuju
		2. Penyuluh mampu membimbing petani dengan baik		4 = Setuju
		3. Penyuluh menggunakan alat bantu dalam kegiatan penyuluhan		3 = Kurang Setuju
		4. Penyuluh menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh petani		2 = Tidak Setuju
	Konsultan	1. Penyuluh mampu memberikan solusi terkait masalah yang dihadapi petani.	Ordinal	5 = Sangat Setuju
2. Penyuluh mengajak petani bertukar pikiran		4 = Setuju		
				3 = Kurang Setuju
				2 = Tidak Setuju

		3. Penyuluh memperkenalkan inovasi baru		1 = Sangat Tidak Setuju
		4. Penyuluh mengadakan konsultasi/diskusi		
Partisipasi Petani	Pengambilan Keputusan	1. Ikut terlibat dalam diskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada	Ordinal	5 = Sangat Setuju
		2. Memberikan masukan terkait yang direncanakan		4 = Setuju
				3 = Kurang Setuju
				2 = Tidak Setuju
				1 = Sangat Tidak Setuju
	Pelaksanaan Kegiatan	1. Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pertanian	Ordinal	5 = Sangat Setuju
		2. Mengikuti pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan kegiatan berusahatani		4 = Setuju
				3 = Kurang Setuju
				2 = Tidak Setuju
				1 = Sangat Tidak Setuju
	Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan	1. Petani dapat mengetahui kesalahan dalam berusahatani	Ordinal	5 = Sangat Setuju
		2. Petani dapat memperbaiki kesalahan dalam berusahatani		4 = Setuju
		3. Petani aktif mencari informasi untuk mengevaluasi usahatani		3 = Kurang Setuju
		4. Petani dapat menilai hasil kegiatan usahatani		2 = Tidak Setuju
		5. Petani dapat mengukur hasil dari kegiatan usaha tani.		1 = Sangat Tidak Setuju
	Pemanfaatan Hasil	Petani dapat meningkatkan kesejahteraan dengan mandiri dari hasil yang di peroleh	Ordinal	5 = Sangat Setuju
				4 = Setuju
				3 = Kurang Setuju
				2 = Tidak Setuju
				1 = Sangat Tidak Setuju

### 3.6 Kerangka Analisis

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Hasil dari analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2.

### 3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas diperlukan agar kuesioner pada penelitian ini layak digunakan. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018).

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *software SPSS Statistics 26*. Jika instrumen tidak valid maka akan dihilangkan. Validasi instrumen dapat dilakukan dengan rumus (Sugiyono, 2018), sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[\sum x^2(\sum x)^2][n\sum y^2(\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

x = skor pertanyaan

y = skor total pertanyaan

n = jumlah responden

r = koefisien validasi yang dicari

Dasar pengambilan keputusan validasi butir instrumen dapat ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung > r tabel, maka butir instrumen dapat dikatakan valid
2. Jika nilai r hitung < r tabel, maka butir instrumen dapat dikatakan tidak valid

Pengambilan keputusan validasi butir instrumen dapat ditentukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan nilai  $\alpha$  (0,05) yaitu sebagai berikut,

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05, maka butir instrumen dapat dikatakan valid
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05, maka butir instrumen dapat dikatakan tidak valid

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan internal consistency, dilakukan dengan melakukan percobaan instrumen sekali, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Uji *Cronbach's Alpha* digunakan dalam pengujian reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua dengan rumus (Sugiyono, 2007), sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

dengan :

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

Keterangan :

- $r_i$  = koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*
- $k$  = jumlah item total
- $s_i^2$  = jumlah variasi skor tiap item
- $s_t^2$  = varians total
- $JK_i$  = jumlah kuadrat seluruh skor butir soal
- $JK_s$  = jumlah kuadrat subjek
- $n$  = jumlah responden
- $x_t$  = skor total

Dengan pengambilan keputusan reliabilitas suatu kuesioner dapat ditentukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai *Cronbach's Alpha*) dengan  $r$  tabel, yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$   $r$  tabel, maka kuesioner dikatakan reliabel (konsisten)
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $<$   $r$  tabel, maka kuesioner dikatakan tidak reliabel (tidak konsisten)

### 3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang digeneralisasi, (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peran penyuluh pertanian dan partisipasi masyarakat dalam Penyuluhan Pertanian.

Sugiyono (2018), variabel peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani dalam Penyuluhan Pertanian diukur dengan menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian menggunakan lima skala

dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi responden dalam menentukan pernyataan yang paling sesuai. Nilai untuk kelima skala tersebut yaitu:

1. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
2. Jawaban tidak setuju diberi skor 2
3. Jawaban kurang setuju diberi skor 3
4. Jawaban setuju diberikan skor 4
5. Jawaban sangat setuju diberikan skor 5

Kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat peran penyuluh dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan dibagi menjadi 3 kategori yaitu Rendah, Sedang, dan Tinggi. Penentuan interval dari masing masing kategori dengan rumus menurut Rusidi (1992), sebagai berikut :

$$i = \frac{(R \times SKti \times P) - (R \times SKtr \times P)}{K}$$

Keterangan :

- i = Interval  
 R = Jumlah Responden  
 Skti = Skor Tertinggi  
 SKtr = Skor Terendah  
 P = Jumlah Pertanyaan  
 K = Kategori

Sebagai dasar dan pedoman untuk menentukan tingkat persentase untuk tiap pertanyaan dalam angket digunakan kriteria interpretasi skor (Aan Subhan Pamungkas, 2016).

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria (%)	Klasifikasi
$80 < P \leq 100$	Sangat Baik
$60 < P \leq 79,99$	Baik
$40 < P \leq 59,99$	Cukup Baik
$20 < P \leq 39,99$	Tidak Baik
$0 < P \leq 19,99$	Sangat Tidak Baik

Berikut Tabel kategori peran penyuluh per indikator dalam Tabel 6.

Tabel 6 Kategori Peran Penyuluh Pertanian Per Indikator

Kategori Peran Penyuluh Pertanian per Indikator		
No.	Skor	Kategori
1.	$792 \leq x \leq 1.848$	Rendah
2.	$1.849 \leq x \leq 2.905$	Sedang
3.	$2.906 \leq x \leq 3.960$	Tinggi

Berikut Tabel kategori peran penyuluh per Sub-Variabel dalam Tabel 7.

Tabel 7 Kategori Peran Penyuluh Pertanian per Sub-Variabel

Kategori Peran Penyuluh Pertanian per Sub-Variabel				
No.	Indikator	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Fasilitator	220-513,33	513,34-806,67	806,68-1.100
2.	Motivator	220-513,33	513,34-806.67	806.68-1.100
3.	Konsultan	176-410,67	410,68-645,35	645,36-880
4.	Komunikator	176-410,67	410,68-645,35	645,36-880
Total		792 – 1.848	1.849-2.905	2.906-3.960

Berikut Tabel kategori partisipasi petani per indikator dalam Tabel 8.

Tabel 8 Kategori Partisipasi Petani per Indikator

Kategori Partisipasi Petani per Indikator		
No.	Skor	Kategori
1.	$528 \leq x \leq 1.232$	Rendah
2.	$1.233 \leq x \leq 1.937$	Sedang
3.	$1.938 \leq x \leq 2.640$	Tinggi

Berikut Tabel kategori partisipasi petani per Sub-Variabel dala Tabel 9.

Tabel 9. Kategori partisipasi petani per Sub-Variabel

Kategori Peran Penyuluh Pertanian per Sub-Variabel				
No.	Indikator	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Partisipasi Petani Dalam Pengambilan Keputusan	88 – 205,33	205,34 – 322,67	322,68 - 440
2.	Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Kegiatan	132 – 308	309 – 485	486 – 660
3.	Partisipasi Petani dalam Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan	176 - 410,67	410,68 - 645,35	645,36 - 880
4.	Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan Hasil	132 – 308	309 – 485	486 – 660
Total		528 – 1.232	1.233 – 1.937	1.938-2.640

### 3.6.3 Analisis Korelasi Rank Spearman

Sugiyono (2018) Analisis Korelasi Rank Spearman digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif atau hubungan (korelasi) bila datanya berbentuk ordinal. Pada penelitian ini dilakukan analisis korelasi Rank Spearman Menggunakan Software SPSS Statistics untuk menganalisis hubungan antara variabel yaitu peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani dalam penyuluhan pertanian. Variabel X yang digunakan berupa peran penyuluh pertanian sedangkan variabel Y dikaitkan dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Adapun nilai  $r_s$  dirumuskan sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dengan :

$$x^2 = \frac{(n^3 - n) - (\sum t_x^3 - \sum t_x)}{12}$$

$$y^2 = \frac{(n^3 - n) - (\sum t_y^3 - \sum t_y)}{12}$$

Keterangan :

$r_s$  = korelasi *Rank Spearman*

$t_x$  = banyaknya observasi sama pada variabel X untuk rank tertentu

$t_y$  = banyaknya observasi sama pada variabel Y untuk rank tertentu

$d_i$  = perbedaan rank X dan rank Y pada observasi ke-i

$n$  = banyaknya sampel

Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* merupakan pengukuran tentang keeratan hubungan antara dua perubahan yaitu x dan y. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* dapat bertanda positif maupun negatif dengan nilai maksimal 1 dan minimal 0. Tanda positif menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi searah, hal ini berarti jika semakin tinggi nilai x maka nilai y akan cenderung memiliki nilai yang semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Sedangkan tanda negatif menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi berlawanan arah, hal ini cenderung semakin tinggi nilai x maka nilai y semakin rendah, begitupun sebaliknya. Jika nilai yang dihasilkan sama dengan 0 maka kedua variabel tidak berkorelasi, tetapi jika nilai yang dihasilkan sama dengan 1 maka kedua variabel memiliki korelasi yang sempurna. Menurut Sugiyono (2017), nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* dapat dikategorikan menjadi lima kategori yaitu :

1. Bila nilai koefisien 0,00-0,0199 berarti tingkat hubungan sangat rendah
2. Bila nilai koefisien 0,20-0,399 berarti tingkat hubungan rendah
3. Bila nilai koefisien 0,40-0,0599 berarti tingkat hubungan sedang
4. Bila nilai koefisien 0,60-0,0799 berarti tingkat hubungan kuat
5. Bila nilai koefisien 0,80-1,000 berarti tingkat hubungan sangat kuat

Hipotesis :

1.  $H_0 : \rho = 0$  tidak terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian
  2.  $H_1 : \rho \neq 0$  terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian
- a. Menguji nilai korelasi (Mario Victorya Koampa, 2015)

Menguji nilai korelasi ( $t_{rs}$ ) dapat menggunakan rumus :

$$t_{rs} = \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$$

- b. Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan dari uji korelasi *Rank Spearman* adalah

Probabilitas  $< \frac{1}{2} \alpha$  : Tolak  $H_0$

Probabilitas  $> \frac{1}{2} \alpha$  : Terima  $H_0$